
MEMBANGUN KARAKTER DISIPLIN PADA ANAK MELALUI PENDIDIKAN KELUARGA

Faddia Risalah Achmad 1✉, Restina Oktavia 2, Rina Anggraeni 3, Siti Zahra 4, Uswatun Hasanah 5

PGSD FIP, Universitas Terbuka

Jalan Raya Pondok Cabe, Kecamatan Pamulang, Tangerang Selatan

✉ risalahfaddia@gmail.com

Ket. Artikel

Abstract

Sejarah Artikel:
Diterima 13 April
Direvisi 25 April
Diterbitkan 30 April

Kata Kunci:
Pendidikan
Keluarga
Karakter Disiplin
Disiplin Positif
Pola Asuh

Tipe Artikel:
Kajian literatur

Family education is the main education for children because the family has an important role in forming a child's disciplined character. The approach used is not always in the form of punishment, but in other ways, for example by modeling good behavior, inviting children to make agreements and carry them out, etc., implementing clear and consistent house rules, etc. Parents themselves play an important role in shaping children's disciplined character as educators, role models, motivators and supervisors. The agreement made is: Parental parenting styles also have an influence on the development of children's discipline. The method used in this research is using a library research approach (Library Research) with qualitative methods. Thus, family education is a determining factor in the formation of a child's disciplined character

Abstrak

Pendidikan keluarga adalah pendidikan yang utama bagi anak sebab keluarga memiliki peran penting untuk membentuk karakter disiplin anak. Pendekatan yang digunakan tidak selalu berupa hukuman, tetapi dengan cara lainnya misal dengan mencontohkan perilaku yang baik, mengajak anak untuk membuat kesepakatan dan melakukannya dan lainnya, implementasi aturan rumah yang jelas dan konsisten, dan lainnya. Orang tua sendiri berperan penting dalam membentuk karakter disiplin anak sebagai pendidik, panutan, motivator, dan pengawas. Kesepakatan yang dibuat berupa. Pola asuh orang tua juga memiliki pengaruh terhadap perkembangan disiplin anak. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode pendekatan penelitian kepustakaan (Library Research) dengan metode kualitatif. Dengan demikian, pendidikan keluarga merupakan faktor penentu terbentuknya karakter disiplin anak

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting untuk membentuk generasi yang berkualitas. Melalui pendidikan, nilai-nilai moral, kecerdasan, kreativitas, dan keterampilan dapat ditumbuhkan berkembang dalam diri seorang anak. Terlebih dalam menumbuhkan berkembang nilai-nilai moral pada anak, maka dapat dilakukan dengan pendidikan karakter. Karakter adalah bagian dari ciri khas yang menjadikan diri seseorang berbeda dengan orang lain (Oktaviani, R dkk, 2023). Membentuk karakter dalam diri seseorang tidaklah mudah, dibutuhkan kesabaran, pengulangan dan pembiasaan. Melalui pendidikan karakter inilah nilai-nilai moral seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kepedulian, dan kerja sama dapat ditanamkan dengan baik dalam diri seseorang. Pendidikan karakter dipahami sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam berpikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengamalan dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, antar sesama, dan lingkungannya (Sholihah, A. M., & Maulida, W. Z. 2020).

Pendidikan karakter juga dapat diartikan sebagai suatu sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter yang mencakup beberapa komponen seperti pengetahuan, kesadaran atau perkembangan, dan tindakan dalam menerapkan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kebangsaan, lingkungan, sesama makhluk hidup maupun diri sendiri (Ahmad dkk, 2021). Maka melalui proses pendidikan karakter, anak-anak akan diajarkan untuk mengenali, memahami, dan

menginternalisasikan nilai-nilai tersebut dalam setiap aspek kehidupan mereka. Pendidikan karakter ini penting untuk dilakukan sejak dini untuk membentuk dasar moral yang kuat pada diri anak. Ketika nilai-nilai moral sudah tertanam dalam diri mereka sejak dini dan menjadi sebuah karakter, maka mereka akan memiliki landasan yang kuat untuk dapat menjalani kehidupan dengan baik.

Dalam proses pendidikan karakter, peran lingkungan sangatlah penting. Sebagaimana menurut Teori Ekologi Bronfenbrenner dalam Na'imah, T. (2012) memandang perkembangan anak dipengaruhi oleh tiga sistem lingkungan yaitu mikrosistem, ekosistem, dan makrosistem. Hal yang penting dalam teori ekologi adalah bahwa pengkajian perkembangan anak dari sub sistem manapun, harus berpusat pada anak, artinya pengalaman hidup anak yang dianggap menjadi penggerak perkembangan anak. Menurut teori ekologi, lingkungan memengaruhi perkembangan manusia. Tingkah laku seseorang akan dipengaruhi oleh hubungan timbal balik mereka dengan lingkungan. Lingkungan keluarga memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap proses interaksi ini. Orang tua, sebagai anggota keluarga yang paling dekat dengan anak, memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter anak.

Hal ini sejalan pula dengan tripusat pendidikan merupakan konsep pendidikan dari Ki Hajar Dewantara (dalam Ahmadi, 2014) yang menyatakan bahwa tiga fokus pendidikan adalah tiga lingkungan pendidikan yang meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat secara sinergis memiliki peran dan tanggung jawab dalam

mengembangkan pendidikan untuk anak. Misi pendidikan tidak bisa diraih hanya dengan satu jalan, semua lingkungan pendidikan wajib bekerjasama dalam membangun pendidikan. Lingkungan keluarga tetap menjadi lingkungan pendidikan paling utama dalam membangun pendidikan etika, agama, serta perilaku sosial. Dalam teori Ki Hajar Dewantara menyebutkan lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama karena keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan. Dalam keluarga, pendidikan berlangsung dengan sendirinya dengan tatanan yang berlaku di dalamnya, tanpa harus diumumkan dan dituliskan terlebih dahulu serta kehidupan keluarga selalu mempengaruhi perkembangan budi pekerti/akhlak setiap manusia.

Pendidikan keluarga merupakan pendidikan pertama bagi anak karena dalam keluarga seorang anak akan mendapatkan bimbingan dan pendidikan untuk pertama kali (Besari, 2022). Dengan demikian, keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuhkan karakter disiplin positif pada anak. Disiplin positif adalah sebuah cara untuk mengajar dan membimbing perilaku disiplin anak dengan cara yang tegas dan baik. Penerapannya tidak harus menggunakan hukuman tetapi dapat melalui pengembangan keterampilan dalam pengambilan keputusan dengan cara membangun kepercayaan dan berfokus kepada solusi. Sejalan dengan pendapat Sukamti & Widiastuti (2022) yang menjelaskan bahwa hukuman dari orang tua bukanlah hal yang benar untuk membangun karakter disiplin anak, memberikan hukuman pada anak justru akan

menimbulkan dampak lain baik itu dalam jangka pendek atau jangka panjang. Sukamti & Widiastuti (2022) juga menjelaskan pendapat yang dikemukakan oleh Slade dan Wissow bahwa anak yang diberikan hukuman fisik secara berlebihan dapat membuat anak tersebut mengalami masalah psikis di usia lanjut. Seperti pendapat Aji & Tamba (2020) yang menjelaskan bahwa penerapan disiplin positif jangan menggunakan hukuman tetapi bisa dengan mengembangkan keterampilan anak dalam mengambil keputusan dengan membangun kepercayaan serta berfokus kepada solusi.

Disiplin positif bertujuan untuk membangun karakter anak yang positif seperti tanggung jawab, kemandirian, dan hormat pada orang lain. Utari (2023) menjelaskan bahwa disiplin positif merupakan solusi jangka panjang untuk membangun disiplin dalam diri anak. Penerapan kedisiplinan belajar kepada anak dapat menumbuhkan karakter disiplin yang baik, yaitu disiplin ketepatan waktu, disiplin belajar, disiplin berpakaian, dan disiplin mematuhi aturan (Rahayu dkk, 2022).

Mendidik anak untuk memiliki karakter disiplin bukanlah hal yang mudah, tetapi juga bukan hal yang mustahil untuk dilakukan. Sebelum membentuk karakter positif pada anak, orang tua harus membangun hubungan yang baik terlebih dahulu kepada anak, ketika hubungan antar orang tua dan anak sudah terbangun dengan baik, maka orang tua akan mudah untuk menentukan metode yang tepat dalam mendisiplinkan anak (Faujiah dkk. 2020). Faujiah dkk (2020) juga menjelaskan bahwa untuk dapat mendisiplinkan anak dirumah bisa dimulai dengan membuat

aturan dan batasan yang mudah dipahami oleh anak mengenai tingkah lakunya di rumah. Dengan demikian, berdasarkan apa yang telah dipaparkan diatas, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan mengenai cara membangun karakter disiplin pada anak melalui pendidikan keluarga. Hasil dan pembahasan penelitian ini relevan dengan penelitian yang sudah ada. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dari beberapa pihak yang terkait seperti peserta didik, guru, orang tua, peneliti, dan perguruan tinggi.

METODE

Penelitian ini disusun dengan tujuan untuk menjelaskan dan memberikan gambaran mengenai pendidikan keluarga dalam membangun karakter disiplin anak untuk memperkuat penelitian yang sudah ada. Berdasarkan tujuan tersebut, maka penelitian ini akan menggunakan pendekatan penelitian kepustakaan (Library Research) dengan metode kualitatif. Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan dengan menelaah teori-teori yang sudah ada dalam berbagai jurnal yang relevan dengan permasalahan yang akan dibahas oleh peneliti (Pratiwi, 2020). Data yang diperoleh dalam penelitian ini diambil dari berbagai jurnal yang tersedia di media elektronik, dimana jurnal-jurnal tersebut membahas mengenai pendidikan karakter anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari permasalahan yang telah ditentukan, peneliti menemukan beberapa referensi jurnal penelitian yang sejalan dengan permasalahan yang diangkat. Dari hasil pencarian diperoleh lima jurnal yang relevan, diantaranya penelitian yang

dilakukan oleh Yaman La Ndibo & Wa Baru (2020); Risva Oktaviani, Elan & Nuraly Masum Aprily (2023); Suprihatin Setyoningsih, Yuni Ratnasari, F. & F. Shoufika Hilyana (2023); Fadila Utami & Iis Prasetyo (2021); Afirda Nisya Putri & Nastiti Mufidah (2020).

Berdasarkan hasil telaah yang telah dilakukan, didapat bahwa lingkungan sangat berpengaruh terhadap proses perkembangan karakter kedisiplinan anak. Lingkungan yang mempengaruhi perkembangan karakter disiplin anak ini salah satunya adalah keluarga. Keluarga khususnya orang tua memegang peranan penting dalam perkembangan karakter disiplin anak. Hal tersebut sejalan dengan yang telah dipaparkan dalam Undang-undang No 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak pasal 26 yang menjelaskan bahwa orang tua memiliki kewajiban dan tanggung jawab kepada anak untuk memelihara, mengasuh, melindungi dan mendidik anak, menumbuh kembangkan sesuai dengan minat, bakat dan kemampuannya. Penerapan nilai-nilai disiplin bagi anak diajarkan orang tua dengan kebiasaan-kebiasaan baik, aturan dan pola asuh, sehingga anak terbiasa dan mengerti tentang disiplin. Penerapan nilai-nilai kepatuhan dan kedisiplinan pada anak dan keberhasilannya dilihat dari bagaimana pola atau gaya pengasuhan orang tua. Selain itu karakteristik anak, sosialisasi anak dan orang tua, komunikasi, budaya dan kebiasaan yang ditanamkan oleh orang tua juga ikut memengaruhi karakter disiplin pada anak.

Pembahasan yang telah dipaparkan di atas mengenai cara membangun karakter

disiplin pada anak melalui pendidikan keluarga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yaman La Ndibo & Wa Baru (2020) yang menunjukkan hasil bahwa peran orang tua guna membangun karakter disiplin pada anak yaitu peran orang tua sebagai pendidik, peran orang tua sebagai motivator, dan peranan orang tua sebagai pengawas.

Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Risva Oktaviani, Elan & Nuraly Masum Aprily (2023) yang menunjukkan hasil bahwa peran orang tua dalam membentuk karakter disiplin anak dengan memberikan contoh yang baik terlebih dahulu, kemudian, mengajak anak untuk sama-sama melakukan, dan yang terakhir orang tua melakukan perjanjian dengan anak. Penelitian relevan lain terkait dengan membangun karakter anak adalah penelitian yang dilakukan oleh Suprihatin Setyoningsih, Yuni Ratnasari, F. & F. Shoufika Hilyana (2023) yang menunjukkan hasil bahwa terdapat beberapa cara tepat yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam membangun karakter disiplin yaitu dengan pembiasaan, keteladanan, kesadaran dan pengawasan yang tidak kalah penting juga orang tua berperan sebagai guru (panutan), orang tua sebagai pengajar dan orang tua sebagai pemberi contoh bagi anaknya dalam menanamkan sikap disiplin dan tanggung jawab.

Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Fadila Utami & Iis Prasetyo (2021) yang menunjukkan hasil bahwa perkembangan karakter disiplin anak dipengaruhi oleh pola pengasuhan yang diterima dari orang tua. Bentuk pengasuhan

yang beragam memberikan pengaruh yang berbeda pula terhadap anak.

Kemudian hasil penelitian yang dilakukan oleh Afirda Nisya Putri & Nastiti Mufidah tahun (2020) yang menunjukkan hasil bahwa lingkungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan siswa sebesar 35,3% dan 64,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Dari hasil penelitian beberapa jurnal di atas, beberapa penelitian tersebut dapat mendukung dan memperkuat hasil penelitian kami. Dimana dalam membentuk karakter khususnya disiplin pada anak dapat dibentuk melalui pendidikan keluarga. Keluarga merupakan faktor yang penting dalam membangun karakter disiplin anak, sebab keluarga adalah lingkungan terdekat dengan anak sehingga karakter disiplin anak akan lebih mudah terbentuk.

Peran orang tua dalam membangun karakter disiplin anak sangat kompleks, yaitu sebagai pendidik, motivator, pengawas, dan panutan bagi anak serta memiliki dampak yang signifikan pada perkembangan karakter disiplin anak. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Risva dkk., 2023) yang mengatakan bahwa keluarga dapat membentuk karakter disiplin pada anak dimulai dari memberikan pemahaman mengenai apa itu disiplin, manfaat disiplin, dan mengapa anak membutuhkan kedisiplinan untuk dirinya. Keluarga dapat memberikan penjelasan kepada anak dengan kata-kata yang mudah dipahami sehingga anak mampu memahami yang sebaiknya dilakukan dan apa yang sebaiknya tidak dilakukan.

Menurut M.I Soelaeman dalam (Afrida dkk., 2020), keluarga memiliki fungsi untuk membekali anggota keluarga agar hidup sesuai dengan nilai-nilai agama yang dianut, pribadi dan lingkungan. Dengan adanya perkembangan dan pendidikan anak, fungsi keluarga harus diterapkan dengan baik dan seimbang. Adapun fungsi-fungsi dari keluarga yakni sebagai berikut. (1) Fungsi Edukasi, keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak. Keluarga merupakan salah satu unsur dari tri pusat pendidikan yang memiliki peran yang besar dalam pembentukan karakter disiplin anak. Maka dari itu, sebagai lingkungan pertama, keluarga harus memberikan contoh yang baik, agar contoh tersebut dijadikan teladan dalam membangun karakter disiplin anak. (2) Fungsi Sosialisasi, sosialisasi diartikan sebagai belajar bersosial, dimana anak mempelajari nilai-nilai sosial di lingkungan. Nilai-nilai sosial yang berlaku dalam kehidupan sosial diperkenalkan pertama kali oleh keluarga. Lingkungan keluarga tidak hanya mempengaruhi perkembangan individu, namun juga memiliki kepribadian yang utuh dan berguna bagi kehidupan di masyarakat. (3) Fungsi Perlindungan, keluarga merupakan tempat menerima rasa aman, nyaman, damai, dan tentram bagi seluruh anggota keluarga. Membangun karakter disiplin anak dipengaruhi oleh pola pengasuhan yang diterima anak dalam lingkungan keluarga. Keluarga memiliki pola asuh yang berbeda-beda.

Hal yang membedakan satu keluarga dengan keluarga lain yaitu dari interaksi dan komunikasi yang dibentuk. Menurut

Hurlock (1997:59) dalam (Fadilah dkk., 2020) pola asuh sama halnya dengan membangun kedisiplinan pada anak. Nilai-nilai yang ada dalam sebuah keluarga merupakan bentuk dari kedisiplinan. Nilai-nilai ini berisikan aturan, hukuman, apresiasi, kasih sayang, dan perhatian. Terdapat tiga macam bentuk pola asuh. Pertama, pola asuh otoriter adalah bentuk pola asuh yang ketat dan menuntut anak untuk mematuhi peraturan-peraturan yang ada. Bentuk pola asuh otoriter ini akan membentuk karakter anak sulit untuk menyesuaikan diri, takut, minder, dan memiliki kemampuan komunikasi yang lemah. Kedua, pola asuh permisif adalah bentuk pola asuh yang membebaskan anak dalam pengambilan keputusan dari kontrol orang tua. Pola asuh ini memberikan kebebasan anak untuk bertindak sesuai apa yang anak inginkan. Ketiga, pola asuh otoritatif adalah bentuk pola asuh dimana orang tua ikut memberikan bimbingan kepada anak dalam memilih dan melakukan tindakan. Orang tua secara terbuka memberikan kesempatan kepada anak-anaknya untuk mandiri, dan terbuka dalam menyampaikan berbagai pikiran dan pendapatnya. Pola asuh yang keluarga berikan untuk anak sangat mempengaruhi proses perkembangan anak dan memiliki hubungan dalam membangun karakter disiplin anak.

Keluarga dalam membangun karakter disiplin anak dapat dilakukan dengan memberikan semangat kepada anak untuk selalu membentuk sikap disiplinnya seperti waktu belajar, ibadah dan bermain, selain itu juga dilakukan dengan memberikan pujian kepada anak dengan prestasi yang diraih oleh anak agar anak tetap semangat

untuk mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya dan memberikan kebebasan kepada anak untuk berekspresi sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya (Yaman dkk., 2020). Peran keluarga dalam membangun karakter disiplin anak harus dengan membiasakan anaknya hidup teratur. Orang tua bersama anak dapat membuat aturan yang harus dikerjakan oleh masing-masing keluarga. Anak akan merasa disiplin jika menerapkan aturan secara teratur dari waktu ke waktu dan secara sadar anak lakukan dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua bersama dengan anak membangun karakter disiplin yang baik di rumah, di sekolah, dan di lingkungan masyarakat sehingga anak akan taat dan patuh pada nilai-nilai yang menjadi tanggung jawabnya (Suprihatin dkk., 2023). Dalam membangun karakter disiplin anak, maka orang tua memiliki peran dalam pendidikan adalah keluarga merupakan sumber pendidikan utama dan pertama yang didapat oleh anak. Pendidikan yang diberikan kepada anak dari orang tua sangat mempengaruhi karakter disiplin anak. Menurut Zakiah Darajat, 1995:49 dalam (Yaman dkk., 2020) peran seorang ibu, yaitu memberikan rasa kasih sayang dan rasa aman kepada anak serta kebutuhan kejiwaan yang menentukan perkembangan anak. Ayah memberikan peranan penting dalam membangun karakter disiplin anak. Peran ayah dalam sebuah keluarga yaitu mengenalkan dunia luar kepada anak. Mengajarkan cara bersosialisasi dan berkomunikasi dengan masyarakat yang nantinya akan menumbuhkan dan melebarluaskan relasi antar kehidupan masyarakat (Risva dkk., 2023). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa setiap keluarga memiliki pola asuh pendidikan

yang berbeda-beda, tidak ada yang buruk ataupun lebih baik, semuanya pasti memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing tergantung bagaimana cara orang tua tersebut menerapkannya dan menyesuaikan dengan karakteristik yang dimiliki anak. Ibu merupakan rumah bagi anak untuk mendapatkan kasih sayang dan rasa aman, sedangkan ayah merupakan tempat bagi anak untuk belajar bersosialisasi dan berkomunikasi dengan kehidupan sosial. Sehingga dapat diketahui bahwa pendidikan di keluarga dapat membangun karakter positif pada anak, khususnya karakter disiplin sebab keluarga merupakan lingkungan terdekat pada keseharian anak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan keluarga sangat berperan penting dalam membentuk karakter disiplin pada anak, sebab keluarga merupakan lingkungan terdekat anak yang mudah ditiru dan diikuti oleh anak dalam kehidupan sehari-harinya, terutama apapun yang dilakukan oleh orang tuanya. Orang tua juga memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter disiplin anak, melalui perannya sebagai pendidik, pengawas, panutan, dan motivator. Sehingga orang tua perlu mencontohkan hal-hal yang baik untuk membimbing anak dalam membentuk karakter disiplinnya, dengan memberikan bimbingan, penghargaan, dan juga semangat. Pola asuh yang diterapkan orang tua juga memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan karakter disiplin anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, I. P. & Tamba, K. P. (2020). Penerapan Disiplin Positif dalam Pembelajaran Ditinjau melalui Perspektif Kristen [Positive Discipline In Learning Reviewed Through A Christian Perspective]. *JHOME: Journal of Holistic Mathematics Education*, 3(2). 216-234.
- Ahmad, Moh Julkarnain, dkk. (2021). Pentingnya Menciptakan Pendidikan Karakter dalam Lingkungan Keluarga. *Jurnal Pendaids*, 3(1), 8.
- Besari, A. (2022). Pendidikan Keluarga Sebagai Pendidikan Pertama bagi Anak. *JURNAL PARADIGMA*, 14 (01). 162-176.
- Faujiah, A., Mulyadi, S. & Sumardi. (2020). Analisis Prilaku Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal PAUD Agapedia*, 4(2). 346-357.
- La Ndibo, Y. (2020). Peranan orangtua dalam membina kedisiplinan anak. *Journal of Education and Teaching (JET)*, 1(2), 75-84.
- Na'imah, T. (2012). Pendidikan karakter (kajian dari teori ekologi perkembangan). Oktaviani, R., Elan, E., & Aprily, N. M. (2023). Upaya Orang Tua dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Usia Dini. *JURNAL PAUD AGAPEDIA*, 7(2), 214-221.
- Pratiwi, S. P. (2020). Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Karakter Disiplin Siswa SD. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 62-70.
- Putri, A. N., & Mufidah, N. (2020). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Kedisiplinan Siswa. *ASANKA: Journal of Social Science and Education*, 2(1), 133-148.
- Rahayu, Juli, dkk. (2022). Analisis Kedisiplinan Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid- 19 di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(1). 14-27.
- Setyoningsih, S., Ratnasari, Y., & Hilyana, F. S. (2023). Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Sikap Disiplin dan Tanggung Jawab Belajar Pada Anak SD. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 1160-1166.
- Sholihah, A. M., & Maulida, W. Z. (2020). Pendidikan Islam sebagai Fondasi Pendidikan Karakter. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(1), 49-58.
- Sukamti, L. & Widiastuti, A, A. (2022). Implementasi Disiplin Positif oleh Orang Tua dalam Proses Pengasuhan Terhadap Anak. *Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(2). 532-537.
- Suparlan, H (2014) Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara Bagi Pendidikan Indonesia. *Jurnal Filsafat*, Vol. 25, No. 1.
- Undang-Undang No.23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. (2002).
- Utami, F., & Prasetyo, I. (2021). Pengasuhan keluarga terhadap perkembangan karakter disiplin anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1777- 1786.
- Utari, N, K, S, E. (2023). Penerapan Disiplin Positif Melalui Kesepakatan Kelas untuk Meningkatkan Disiplin Belajar pada Siswa Tunagrahita. *Jurnal Pendidikan Inklusi*, 1(1). 11-19.